

**PENGARUH METODE ILHAM TERHADAP HASIL BELAJAR MENGHAFAL  
AL-QURAN DI TAMAN PENDIDIKAN QURAN (TPQ) AR-ROYYAN  
KARTARAHARJA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**RISKA QOMARIAH  
NPM : 1510110143**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**2020 M/ 1441**

**PENGARUH METODE ILHAM TERHADAP HASIL BELAJAR MENGHAFA  
AL-QURAN DI TAMAN PENDIDIKAN QURAN (TPQ) AR-ROYYAN  
KARTARAHARJA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**RISKA QOMARIAH**  
**NPM : 1510110143**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**2020 M/ 1441 H**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH METODE ILHAM TERHADAP HASIL BELAJAR MENGHAFAI AL-QURAN DI TPQ AR-ROYAN KARTARAHARJA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh :**

**Riska Qomariah  
1511010143**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh Metode ILHAM Terhadap hasil belajara menghafal AL-Quran dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Terhadap Menghafal Al-Quran. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan asosiasi. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan sangat berat dan membosankan. Hal ini disebabkan karena metode yang dipakai monoton dan hanya mengaktifkan belahan otak kiri. Berbagai macam metode pun coba diteorikan dan dipraktikkan oleh para hafiz demi membuat proses tersebut terasa lebih ringan, atau bahkan menyenangkan. Salah satu metode yang belum lama ini ditemukan adalah metode ilham. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh Metode ILHAM terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Quran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiasi. Sumber data yang diperoleh berupa data primer. Adapun teknik pengumpulan data berupa questioner, populasi peneliti ini berjumlah 62 orang dengan jumlah sampel 25 orang dengan pemberian soal pretest dan posttest. Adapun proses analisis data menggunakan analisis data regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, hasil pengujian hipotesis pengaruh metode ilham terhadap hasil belajar menghafal Al-Quran menunjukkan nilai rata-rata pretest 145,5 dan nilai hasil rata-rata posttest 307,75. Menunjukkan nilai R hitung 0,396 atau positif dengan taraf signifikan 0,000. Maka kesimpulannya terdapat pengaruh antara Pengaruh Metode ILHAM dengan hasil belajar menghafal Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil hafalan.

**Kata Kunci :** Metode ILHAM, Hasil Belajar, Menghafal Al-Quran.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Nama : Riska Qomariah  
NPM : 1511010143  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan  
Judul Skripsi : **PENGARUH METODE ILHAM TERHADAP HASIL BELAJAR MENGHAFAZ AL-QURAN DI TAMAN PENDIDIKAN QURAN (TPQ) AR-ROYYAN KARTARAHARJA TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**  
**NIP. 1957111519922031001**

**Pembimbing II**

**Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.**  
**NIP. 197506222000032001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idv.M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE ILHAM TERHADAP HASIL BELAJAR MENGHAFAL AL-QURAN DI TAMAN PENDIDIKAN QURAN (TPQ) AR-ROYAN KARTARAHARAJA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT.**

Disusun oleh **Riska Qomariah**, NPM: **1511010143**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Jum'at, 13 Maret 2020.**

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua : Dr. H. Subandi, M.M (.....)

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP.196408281988032002**

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan .*

*( Q.S Surat Al-Insyiroh : 6 )<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahan ( Bandung: CV Penerbit diponegoro 2005) Hal 456

## **PERSEMBAHAN**

Terucap syukur Alhamdulillah kepada sang pemberi karunia yang telah diberikan Allah SWT, termasuk terselesainya karya kecil yang membanggakan ini. Dengan ketulusan dan kerendahan hatiku persembahkan skripsi ku ini kepada :

1. Ayahanda Tercinta Bapak Sunarto dan Ibunda Tersayang Yasmini yang dengan do'a yang tulus dan ucapan terimakasih selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan mendidik memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah memberikan berupa moral dan material serta membesarkan ku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan Pendidikan Srata Satu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Untuk Adikku Tersayang Dina Suaibah yang selalu memberikan semangat dan senyuman termanis disaat rasa penat datang.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raeden Intan (UIN) Raden Intan Lampung tempat penulis menuntut ilmu.



## RIWAYAT HIDUP

**Riska Qomariah**, lahir di Kartaraharja pada tanggal 23 Agustus 1997, anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta kasih dari Bapak Sunarto dan Ibu Yasmini. Tinggal di Desa Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pendidikan penulis bermula di Radhatul Atfal 1 Kartaraharja kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat 2003, pada saat sekolah RA penulis pernah mengikuti lomba tahfidz dan memperoleh juara 1, setelah itu melanjutkan SD Negeri 2 Kartaraharja dan selesai pada tahun 2009, Pada saat SD penulis sudah aktif dalam kegiatan Pramuka, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik dan selesai pada tahun 2012, Pada saat SMP penulis juga aktif dalam kegiatan Intra Sekolah yaitu sebagai anggota OSIS dan mengikuti berbagai kegiatan Pramuka . selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikannya di SMA Negeri 1 Tumijajar dan selesai pada tahun 2015, Penulis tetap aktif di kegiatan pramuka dan menjadi Bendahara Esktrakurikuler. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PRAMUKA. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan Nasional yakni Perkemahan Putri Nasional (Perkempinas) di Pantai Manggar Balikpapan Kalimantan pada tahun 2017. pada tahun 2018 menjadi Kepala Bidang Media Center dan Pada Tahun 2019 menjadi Bendahara UKM.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadirat Allah SWT. Atas segala curahan karunia dan HidayahNya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang amat sederhana ini, guna melengkapi sebagian persyaratan Munaqosah dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat teriring salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyampai risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik didunia maupun diakhirat kelak.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, penyusunan skripsi ini juga banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, karenanya penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa’idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag dan Ibu Hj. Siti Zulaikah, M.Pd selaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan arahnya, dan telah banyak membrikan ilmu pengetahuan,

memberikan semangat dan bersedia untuk meluangkan waktu membimbing, memeriksa, dan memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.

4. Para Dosen, Teknisi dan staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bantuannya selama ini sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Mashudi Ma'ruf, S.Pd selaku Kepala TPQ Ar-Royyan Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.
7. Ustadz/Ustadzah TPQ Ar-Royyan Abi Mashudi Ma'ruf, S.Pd, Abi Mahmud Dawami, S.Pd, Umi Lulut Sulistiani, S.Pd, Umi Wunang Teguh Wijayanti, S.Pd, Umi Indah Lestari, Umi Eka Rahmayani yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi.
8. Yang tersayang Ibu dan Bapak Penulis Di Tanah Rantau Ibu Ratna Widiyastuti dan Bapak Wisnu Baskoro yang dengan sabar sayang dan perhatian terhadap penulis.
9. Teman teman seperjuangan Di Garden Rainbow Dian Hapsari, Anita Rahayu, Lilis Rahayu Widiyawati, Nur Kholifah Ety, Sekar Lestari yang selalu setia menemani dan memberikan semangat.



10. Yang tersayang Ahmad Rismawan yang selalu ada dalam susah dan senang yang selalu menyemangati dalam penulis menyelesaikan skripsi.
11. Sahabatku Riska Kurniawati yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhirnya.
12. UKM PRAMUKA terima kasih telah mengajarkan pengalaman terbaik untuk penulis dan memberikan pengalaman terbaik menjadi mahasiswa yang sesungguhnya.
13. Rekan Bakti Di Racana Raden Imba Kesuma Sekaligus teman begadang dan Berkegiatan M.Taufiqul Amri, Rita Serianingsih, Ahmad Zaini Robitul Wafa , Tovik Sanjaya, Tri Apri Haryati ,Yopi Yuansa yang telah memberikan semangat, doa terbaik serta mengingatkan penulis segera menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Keluarga Besar PAI C 2015 UIN Raden Intan Lampung yang membrikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Rekan-rekan yang memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga yang tidak mungkin disebutkan satu persatu nama yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca khususnya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya kepada penulis, sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap hasil penelitian ini betapapun kecilnya, kiranya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Bandar Lampung, 12 Februari 2020

Penulis

**Riska Qomariah**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO.</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.</b> .....	<b>iv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

<b>A. Penegasan Judul.</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Alasan Memilih Judul.</b> .....	<b>2</b>
<b>C. Latar Belakang Masalah.</b> .....	<b>2</b>
<b>D. Identifikasi Masalah.</b> .....	<b>9</b>
<b>E. Batasan Masalah.</b> .....	<b>9</b>
<b>F. Rumusan Masalah.</b> .....	<b>10</b>
<b>G. Tujuan Penelitian.</b> .....	<b>10</b>
<b>H. Manfaat Penelitian.</b> .....	<b>10</b>

### BAB II LANDASAN TEORI

<b>A. Hafalan Al-Quran.</b> .....	<b>12</b>
a. Pengertian Hafala Al-Quran.....	12
b. Macam-macam Metode Menghafal Al-Quran. ....	14
c. Hukum menghafal Al-Quran.....	15
d. Manfaat menghafal Al-Quran. ....	17
e. Faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Quran. ....	18
<b>B. METODE ILHAM.</b> .....	<b>24</b>
a. Pengertian Metode. ....	24
b. Pengertian Metode ILHAM. ....	25
c. Karakteristik Metode ILHAM.....	34
d. Tujuan Metode ILHAM. ....	41
e. Langkah-langkah menghafal Al-Quran metode ILHAM .....	41
f. Kelebihan dan kekurangan Metode ILHAM.....	43
<b>C. Hasil Belajar.</b> .....	<b>45</b>
<b>D. Penelitian Terdahulu.</b> .....	<b>46</b>
<b>E. Kerangka Berfikir.</b> .....	<b>47</b>



F. Variabel penelitian.....	47
G. Hipotesis Penelitian .....	47
H. Hipotesis Statistik.....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian.....	50
B. Sumber Data.....	51
C. Populasi dan Sampel.....	52
a. Populasi.....	52
b. Sampel.....	52
c. Teknik Sampling.....	53
D. Metode Pengumpulan Data.....	53
a. Observasi.....	53
b. Kuisioner (Angket).....	54
c. Dokumentasi.....	57
E. Definisi Operasional.....	58
F. Anlisis Data.....	60
a. Uji Validitas.....	60
b. Uji Realibilitas.....	61
G. Metode Analisis data.....	62

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. HASIL PENELITIAN.....	64
1. Gambaran Hasil penelitian.....	64
2. Hasil Uji Coba Intrumen.....	75
a. Uji validitas.....	75
b. Uji Realibilitas .....	77
c. Uji Wilcoxon (Uji Z).....	79
B. PEMBAHASAN.....	80

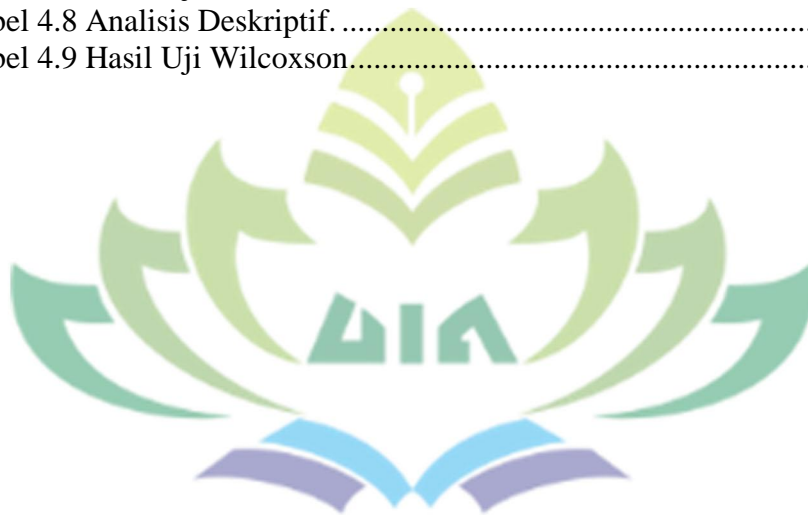
### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	52
2. Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Metode ILHAM.....	54
3. Tabel 3.3 Kisi-Kisi Hasil Belajar Menghafal Al-Quran. ....	56
4. Tabel 4.1 Hasil Pretest Metode ILHAM. ....	67
5. Tabel 4.2 Hasil Posttest Metode ILHAM. ....	71
6. Tabel 4.3 Skor Pretest dan Posttest Metode ILHAM sebelum dan sesudah menggunakan Metode ILHAM. ....	72
7. Tabel 4.4 Hasil Perbandingan Pretest, Posttest dan Gain Score. ....	73
8. Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	75
9. Tabel 4.6 Hasil uji Coba Angket Metode ILHAM. ....	75
10. Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas.....	77
11. Tabel 4.8 Analisis Deskriptif. ....	78
12. Tabel 4.9 Hasil Uji Wilcoxon.....	79



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penelitian lapangan ini berjudul **“Pengaruh Metode ILHAM Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Quran Di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Ar-Royyan Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat”**. Untuk menghindari tentang kesalah pahaman terhadap pengertian dari judul penelitian serta untuk memudahkan dalam pemahaman dari judul peneltian ini akan diuraikan sebagai beriku :

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. Metode ILHAM adalah menghafal Al-Quran yang memadukan kecerdasan majemuk (multiple intelligence), dengan mendayagunakan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan pola yang saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman baru.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jaakarta: Balai Pustaka. 2011, Hal 102.



4. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.
5. TPQ Ar-Royyan adalah Sebuah lembaga Pendidikan Non Formal yang dibentuk oleh salah satu yayasan guna menjadi tempat belajar Al-Quran dari Usia Dini Sampai Remaja.<sup>2</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul penelitian lapangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa di TPQ Ar-Royyan Kartaraharja santrinya masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran dengan mudah dan cepat dan tanpa mengalami kesulitan.
2. Karena menghafal Al-Quran menggunakan metode akan lebih mempermudah santri dalam proses menghafal Al-Quran.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Al-Quran merupakan kitab suci menjadi pedoman hidup bagi manusia yang didalamnya berisi tentang peringatan atau janji baik berupa ganjaran atau hukuman, tetapi berisi perintah yang terdapat dalam ayat 1-5 Q.S Al-Alaq yang berbunyi :

---

<sup>2</sup> Dokumentasi TPQ Ar-Royyan Kartaraharja Tulang Bawang Barat.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Surah Al-Alaq 1-5).<sup>3</sup>

Al-Quran adalah kalam Allah Swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah ibadah dan mendapat pahala. Al-Quran disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Quran berfungsi sebagai pedoman hidup umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.<sup>4</sup> Al-Quran merupakan wahyu Allah yang paling agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih, Al-Quran diturunkan dalam bahasa arab, sehingga menimbulkan persatuan yang dapat dilihat pada waktu shalat jamaah dan ibadah haji, selain dari pada itu bahasa arab tidak berubah. Jadi sangat mudah diketahui bila Al-Quran hendak ditambah dan dikurangi.<sup>5</sup>

Dewasa ini, banyak berdiri Lembaga Pendidikan (baik formal maupun non formal) yang menitikberatkan pendidikannya pada tahfiz Al-Qu'an.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahan ( Bandung: CV Penerbit diponegoro 2005) Hal 45

<sup>4</sup> Muhammad Ma'ud, *Quantum Bilangan-bilangan Al-Quran*.( Yogyakarta, Diva Press 2013). Hal. 69

<sup>5</sup> Inu Kencana Syafiie, *Pengantar Fissafat* (Bandung:PT. Refika Adi Tama,2014) Hal 102

Bahkan tak jarang ada sekolah formal yang memasukkan materi tahfiz ke struktur kurikulumnya. Namun hingga saat ini, belum ada metode yang baku dan seragam mengenai metode menghafal Al-Qur'an disekolah-sekolah berbasis Islam.

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan Al-Quran, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian semakin meningkat. Indonesia merupakan Negara yang penduduknya mayoritas muslim terbesar disunia, namun ironisnya kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa jumlah umat Islam di Indonesia yang hafal Al-Quran tidak sebanding jika dibandingkan dengan jumlah komunitas muslim didalamnya, terlebih pada Zaman pemuda-pemudi sekarang yang cenderung ketergantungan pada alat-alat komunikasi, apabila dikalkulasikan secara matematik jumlah Hafiz Al-Quran (orang yang hafal Al-Quran) di Negara Indonesia belum mencapai 1% dari jumlah komunitasnya.<sup>6</sup>

Al-Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Hal tersebut diungkapkan "Dr. Nurhayati dari Malaysia dalam Seminar Konseling dan Psikoterapi Islam di Malaysia pada tahun 1997. Menurut penelitiannya, bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dari tape recorder menunjukkan respons tersenyum dan menjadi lebih tenang. Sungguh suatu kebahagiaan dan merupakan kenikmatan yang besar, kita memiliki Al-Qur'an. Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan

---

<sup>6</sup> Mahhub Junaidi, Menghafal Al-Quran itu Mudah (Solo CV. Angkasa Solo, 2013) Hal



jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat memengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) seseorang, bacaan Al-Qur'an lebih dari itu. Selain memengaruhi IQ dan EQ, bacaan Al-Qur'an memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).”

Di abad modern ini, orang-orang sangat sibuk dengan urusan duniawi, sehingga mereka melupakan Al Qur'an. Inilah yang membuat orang tidak bahagia. Orang yang berpandangan bahwa kebahagiaan hanya dapat diperoleh dengan cara memperoleh harta sebanyak-banyaknya akan menjadi stress dan serakah, sehingga mereka meninggalkan nilai-nilai Al Qur'an. Bukan hanya orang dewasa saja yang sudah mulai meninggalkan Al Qur'an, tetapi anak-anak juga. Hal ini terlihat dari tempat-tempat mengaji dan belajar Al Qur'an mulai sepi. Anak-anak lebih suka dengan gadgetnya daripada membaca Al Qur'an.

Menghafalkan Al-Quran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Quran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di mukabumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Quran.<sup>7</sup> Menghafal Al-Quran juga merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.<sup>8</sup> Jika ingin membuat pemuda-pemudi mencintai Al-Quran, maka jadikanlah rumah sebagai rumah yang patut

---

<sup>7</sup> Wiwi Alwiyah, Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), Hal 13.

<sup>8</sup> Sa'dulloh, *9 cara Praktis menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2014). Hal 23

dijadikan teladan dan contoh yang baik, bagi orang yang berinteraksi dengan Al-Quran, dimana didalam rumah ini harus ada penghormatan yang sungguh-sungguh kepada Al-Quran.<sup>9</sup> Di dalam ajaran Islam para penghafal Al-Quran ini lebih diutamakan dari pada yang lainnya dalam hal member fatwa, pendapat, serta sebuah pandangan. Seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 89 yang berbunyi :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Artinya :”Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu” (Q.S An-Nahl ayat 89)<sup>10</sup>

Karena fungsinya yang sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Quran. Penanaman terhadap pembelajaran Al-Quran yang perlu diajarkan kepada anak sejak dini, mulai dari pembelajaran membaca, memahami, bahkan menghafalkan Al-Quran.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubahan kelakuan. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.<sup>11</sup> Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan

---

<sup>9</sup> Sa’ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Quran* (Bandung:Irsyad Baitus Salam, 2015) Hal 212

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahan* ( Bandung: CV Penerbit diponegoro 2005) Hal 56

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,014). Hal 33

menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang di harapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang di dapat melalui pelajaran.

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara dengan guru menghafal Al-Quran di TPQ AR-ROYYAN Desa Kartaraharja Tulang Bawang Barat. Diperoleh informasi mengenai santri yang kurang menguasai dalam bidang menghafal Al-Quran. Setiap orang memiliki metode sendiri untuk mempermudah dan memperlancar dalam menghafal Al-Quran, namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok, sesuai dan menyenangkan bagi setiap individu. Jika diteliti kebanyakan yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui bebrapa kali percobaan.<sup>12</sup>

Dalam rangka menghafal Al-Quran, banyak metode yang kita ketahui. Berbagai metode tersebut tentunya baik karena telah diujicobakan oleh penemu atau pengajarnya kepada beberapa orang dan komunitas. Dan begitu pun dengan metode yang kami berinama ILHAM ini. Sementara dalam penerapannya, program tahfidz menggunakan metode ILHAM sebagai bentuk menghafal Al-Quran. Metode ini adalah metode menghafal Al-Quran yang merupakan tawaran tentang menghafal praktis yan memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala TPQ AR-ROYYAN Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 13 Agustus 2019.

gerakan dengan pola yang memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil yang optimal.

Salah satu metode menghafal yang memudahkan bagi para penghafal Al-Quran adalah metode ILHAM yang telah dijelaskan oleh Lukman Hakim dan Ali Khosim dalam bukunya. Buku “Metode Ilham: menghafal Al-Quran secara bermain game” lahir dari kegelisahan penulisnya akan kebutuhan yang dihadapi para calon penghafal Al-Qur’an. Dalam kenyataannya, banyak orang yang memutuskan “mundur sebelum berperang” ketika “musuh” yang dihadapi adalah Al-Qur’an, entah secara keseluruhan ataupun sebagian saja, dengan motivasi yang bermacam-macam pula. Ada yang keinginan untuk menghafal Al-Qur’an tumbuh dari kecintaan seseorang terhadap Al-Qur’an, ada pula yang tuntutannya menghafal Al-Qur’an datang sebagai tuntutan akademik.<sup>13</sup>

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada ,” Pengaruh Metode ILHAM terhadap hasil belajar menghafal Al-Quran di Taman Pendidikan Qur’an AR-ROYYAN Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat” yang belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini dengan alasan terdapat santri yang kesulitan menghafal Al-Quran menggunakan metode konvensional.

Hal ini yang menjadi latar belakang penulis mengambil judul “ Pengaruh Metode ILHAM terhadap hasil belajar menghafal Al-Quran di Taman

---

<sup>13</sup> Lukman Hakim dan Ali Khosim, “Metode ILHAM” (Bandung:Humaniora, 2016). Hal



Pendidika Qur'an AR-ROYYAN Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul yang diterapkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Santri menganggap menghafal Al-Quran itu susah dan kurang menyenangkan
2. Santri kurang memahami dalam belajar menghafal Al-Quran dengan baik
3. Ustadz atau Guru mengaji masih menggunakan metode konvensional dalam menghafal Al-Quran.
4. Hasil belajar menghafal Al-Quran masih dibawah Kriteria .

#### **E. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarahkan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup Metode ILHAM dan pengaplikasian dalam proses menghafal Al-quran

2. Hasil menghafal Al-Quran yang didapat dalam menggunakan metode ILHAM.
3. Sasaran yang diambil dalam penelitian hanya santri yang sudah Al-Quran.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah maka rumusan masalah peneliti adalah : Seberapa besar pengaruh metode ILHAM terhadap hasil belajar menghafal santri di TPQ Ar-Royyan?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode ILHAM terhadap hasil belajar menghafal Al-Quran di TPQ AR-ROYYAN Desa Kartaraharja kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat



#### **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diantaranya adalah :

##### **1. Bagi Santri**

Penelitian ini berguna bagi santri agar dapat memahami dengan benar metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran sebagai bekal pengetahuannya di masa depan.

##### **2. Bagi Pendidik/Ustadz**

Penelitian ini menjelaskan tentang Teknik cepat menghafal Al-quran dengan menyenangkan menggunakan Metode ILHAM yang berguna sebagai proses pembelajaran dan dapat pula dengan alternative bagi pendidik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Lembaga Yang diteliti

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran pada Lembaga tersebut dalam upaya peningkatan proses menghafal Al-Quran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Hafalan Al-Quran

#### a. Pengertian Hafalan Al-Quran

Menghafal berasal dari kata dasar yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat, dan hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan.<sup>14</sup>

Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan pada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca tehitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>15</sup> Penjelasan tersebut sesuai yang dihafalkan firman Allah Surat At-Takwir ayat 19-20 :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ۝ ١٩ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ۝ ٢٠

“sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril) yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai ‘Arsy, yang ditaati disana (dalam malaikat) lagi dipercaya”.<sup>16</sup>

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbiweb.id/hafal>), di akses tanggal 10 April 2019 pukul 19:502

<sup>15</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran.(Jakarta:Amzah 2008), Hal 1.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahan ( Bandung: CV Penerbit diponegoro 2005) Hal 45

Dan dalam QS As-Syuara' ayat 192-195

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَلَمِينَ ۝ ١٩٢ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۝ ١٩٣ عَلَى قَلْبِكَ لَتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۝ ١٩٤ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ۝ ١٩٥

“Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa Arab yang jelas”.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian hafalam dan Al-Quran diatas, dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Quran adalah hasil suatu proses meresapkan kalam Allah dalam fikiran, dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan Al-Quran.

Menghafal Al-Quran merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali (realinng) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.<sup>18</sup>

## **b. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an**

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Al-quran dan terjemahan ( Bandung: CV Penerbit diponegoro 2005) Hal 62

<sup>18</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat menghafal Al-Quran*, (Jogjakarta:Diva Press, 2013), Hal 15



Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan belajar. Di dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa model atau metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal AL-Qur'an. Metode-metode itu di antara lain :

1. Metode Sorogan, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan di pelajarnya. Kyai membacakannya pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menerjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak dan ngeahi (jawa: mengesahkan), dengan memberi catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa bahwa ilmu telah diberikan oleh Kyai Pada gilirannya santri (murid) mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya itu. Dengan cara demikian ini para santri mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu Bahasa Arab.
2. Metode Wahdah, yang dimaksud dengan metode ini yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa di baca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu meng-kondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya, sehingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya.

Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin repesif.

3. Metode Sima'I , Sima'I artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya inget ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis dan baca Al-Qur'an. Menurut Munjahid , menghafal Al-Qur'an dengan metode mendengarkan (sima'i) ini memiliki keuntungan, seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar ayat satu dengan ayat berikutnya. Namun, metode ini juga terdapat kelemahan yaitu pada jangka Panjang jika seorang penghafal lupa akan sulit untuk mengingatnya, karena tidak ada bayangan terhadap tulisan dan letak ayat dan mushaf.
4. Metode Jama', cara menghafal yang di lakukan secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

### c. Hukum menghafal Al-Quran

Berdasarkan pengertian diatas bahwa Al-Quran diturunkan secara mutawir, yang berarti malaikat Jibril menyampaikan kepada Rasulullah SAW secara berangsur-angsur dengan metode hafalan. Hikmah

diturunkannya Al-Quran secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah timbulnya himmah (semangat) untuk menghafal, dan Rasulullah dipersiapkan untuk mengusai wahyu secara hafalan, agar beliau menjadi teladan bagi ummatnya. Bagitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima wahyu secara hafalan, mengajarkannya secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.<sup>19</sup>

Usaha-usaha terhadap pemalsuan Al-Quran sebenarnya telah ada pada masa Rasulullah, akan tetapi dengan adanya para hafidz (penghafal Al-Quran) maka usaha-usaha tersebut dapat digagalkan. Sebenarnya jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Quran itu adalah Allah, akan tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.<sup>20</sup>

Menghafal Al-Quran hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsu dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Quran. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat muhaddawattir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Sedangkan dalam Ahsin Wijaya.

#### **d. Manfaat Menghafal Al-Quran**

---

<sup>19</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Op.cit.* Hal 23

<sup>20</sup> *Ibid.* Hal 24

Menurut para ulama ada beberapa faedah/manfaat menghafal Al-Quran adalah :

1. Jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia dan di akhirat.
2. Orang yang menghafal Al-quran akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Quran lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.
3. Menghafal Al-Quran merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong yang hafal Al-Quran untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Al-quran sekalipun umur, kecerdasan, tika ilmu mereka berdekatan.
4. Penghafal Al-Quran memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
5. Penghafal Al-Quran mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'* (alami), sehingga fasih berbicara dengan upaya yang benar.
6. Jika penghafal Al-Quran mampu menguasai arti kalimat-kalimat dalam Al-Quran, bearti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.

7. Salam Al-Quran banyak sekali kata-kata bikaj (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Quran, seorang banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
8. Bahasa dan *Uslub* (susunan kalimat) Al-Quran sangat memikat dan mengundang sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Quran yang mampu menyerap bahasa sastranya, akan mendapatkan *dzaud adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bias bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Quran yang menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.
9. Dalam Al-Quran banyak sekali dinikmati contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan shoof. Seorang penghafal Al-Quran akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Quran untuk suatu kaidah dalam ilmu nahwu dan shoof.
10. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Quran akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.

#### e. Faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Quran

Dalam menghafalkan Al-Quran tentu saja seseorang akan mengalami banyak hambatan dan kemudahan. Untuk itu, perlu dipahami beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafalkan Al-Quran tersebut.

Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Quran antara lain :



### 1. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafalkan Al-Quran, jika tubuh sehat maka akan proses menghafalkan akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalkan menjadi relatif cepat, namun apabila butuh tidak sehat akan menghambat ketika menjalani proses menghafal. Oleh karena itu, disarankan untuk menjaga kesehatan sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang diderita. Hal ini dilakukan dengan menjaga pola makan. Menjadwalkan pola tidur, mengecek kesehtana secara rutin, dan lain-lain sebagainya.

### 2. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Quran tidak hanya dilihat dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Quran sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi fikiran maupun hati. Namun apabila banyak sesuatu yang difikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, gangguan psikologis, sebaiknya perbanyak dzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi pada psikiater.

### 3. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam proses menghafalkan Al-Quran, setiap individu mempunyai kecerdasan yang

berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Quran. Hal yang paling penting ialah kerajinan yang istiqomah dalam menjalani hafalan.

#### 4. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Quran pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat,. Dengan adanya motivasi dia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-quran.

#### 5. Faktor Usia

Usia bias menjadi salah satu faktor menghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Quran. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinah otak orang yang masih muda dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.<sup>21</sup>

Sebenarnya kurang tepat bagi yang sudah berusia dewasa untuk memulai menghafal Al-Quran. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak kenal waktu dan usia. Serta mencari ilmu sampai akhir hayat. Akan tetapi, diusia dewasa akan banyak hal yang masih harus difikirkan, selain menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, jika hendak menghafalkan Al-

---

<sup>21</sup> Abdullah I.M.I “ Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran”. (Semarang CV Asy Syifa’). Hal 34

Quran , sebaiknya pada usia-usia yang produktif supaya tidak mengalami kesulitan.

Dalam kegiatan menghafalkan Al-Quran seseorang memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam mengingat seluruh kalimat, ayat, fenotik, dan waqaf. Kehilangan konsentrasi akan menghambat kegiatan tersebut, untuk itu perlu diketahui hal-hal yang dapat menghambat konsentrasi.

Faktor yang menghambat konsentrasi tersebut antara lain :<sup>22</sup>

1. Pikiran yang berceraai-berai

Sesorang akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam situasi gaduh, dimana suara manusia dan desingan sebagai alat memecahkan konsentrasi.

2. Kurang latihan dan praktik

Konsentrasi adalah suatu seni dan keterampilan. Maka dari itu, seseorang tidak akan mungkin menguasainya jika tidak mempelajari dan mempraktikannya setiap hari.

3. Tidak memfokuskan pelatih

Sebagian orang yang mempunyai kesibukan yang banyak dalam kehidupan mereka, sehingga tenaga mereka terkuras dan terhamburkan. Mereka berusaha untuk memikirkan banyak hal pada satu waktu secara bersamaan.

4. Mudah putus asa

---

<sup>22</sup> Amjad Qosim, Hafal Al-Quran dalam sebulan, (Solo:Qiblat Press,2008), Hal 101

Di dunia ini, ada dua macam manusia, pertama adalah mereka yang berusaha untuk mewujudkan apa yang diinginkan dengan perasaan risau dan takut jika mengalami kegagalan hidup. Sedangkan yang kedua adalah mereka yang berharap bias mewujudkan hal tersebut tanpa takut gagal.<sup>23</sup>

5. Kurang perhatian

Konsentrasi tidak akan terwujud tanpa adanya perhatian. Maksudnya jika melakukan sesuatu yang penting tanpa ada unsur yang membuat tertarik, maka harus memunculkan faktor yang menguatkan perhatian secara acak. Hal ini akan melahirkan memotivasi pada diri.

6. Suka menunda

Penundaan diartikan dengan penangguhan dalam melakukan kepentingan yang tidak disenangi secara spontan, tanpa sebab yang masuk akal. Sebagian orang melakukan penundaan terhadap hal yang tidak menarik bagi mereka, tanpa berfikir mengenai akibat yang ditimbulkan dari penundaan ini. Penundaan ini adalah ungkapan dari salah satu bentuk “rela dengan kegagalan kecil”.

7. Ketidakjelasan rencana dan tujuan

Terkadang, ketanahan atas ketidak mampuan berkonsentrasi menyebabkan seseorang tidak memberikan arah tertentu, gambaran yang jelas, dan rencana kerja yang jelas pula pada otak.

8. Menumpuknya banyak hal prioritas di dalam otak

---

<sup>23</sup> Chairani, Lisya dan Subandi, MA, 2017 “Psikologi Santri Penghafal Al-Quran”, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). Hal 90

Sesungguhnya ketidakmampuan sebagian orang untuk berkonsentrasi bukan timbul dari kegagalan mereka memilih rencana tertentu. Alan tetapi, itu disebabkan karena mereka memilih rencana yang terlalu banyak. Dengan demikian, bila ada tugas terlalu banyak, begitu pula kewajiban yang harus dilaksanakan dan banyaknya tanggal yang menyita perhatian, maka otak akan menolak semuanya. Otak itu sangat direpotkan karena ketimampuan dalam membatasi prioritas.

#### 9. Letih, lelah dan menderita sakit

Konsentrasi akan terwujud manakala otak mampu mengusahakannya. Namun apabila seseorang merasa letih, lelah akan menderita sakit, maka sekalipun tidak akan memiliki tenaga yang cukup untuk mempergunakan kemampuan otak.<sup>24</sup>

#### 10. Emosional tanpa berupaya mencari jalan keluar

Jika suatu waktu seseorang tidak dapat berkonsentrasi, maka sesungguhnya itu bukan karena tidak mampunya untuk berkonsentrasi. Tetapi itu disebabkan karena adanya problem besar yang menguras seluruh perhatian. Belum juga menyelesaikan suatu kewajiban yang mesti dilakukan, seseorang harus berpindah untuk mengerjakan kewajiban yang lain. Hal ini dapat menyebabkan seseorang tersebut fristasi, bahkan sampai pada taraf emosi. Dan jika emosi ini tidak dikendalikan maka konsentrasi akan buyar.

#### 11. Sikap negatif

---

<sup>24</sup> Abdul Y.F.A , “ Revolusi Menghafal Al-Quran”, (Surakarta:Insan Kamil 2016). Hal 78



Sikap negatif di anggap sebagai penghalang paling potensial dari semua penghalang yang ada. Karena sikap manusia dapat berubah dengan keyakinannya. Jika seseorang yakin bahwa otaknya tidak dapat berkonsentrasi, maka sekalipun juga ia tidak akan pernah bias berkonsentrasi.

## **B. METODE ILHAM(*Integrited, Listening, Hand, Attention, Matching*)**

### **a. Pengertian Metode**

Kata metode dalam Bahasa Arab diistilahkan dengan kata ath-thariqah yang bentuk jamaknya ath-thuruq yang bearti cara atau jalan. Kata “Metode” itu sendiri berasal dari Bahasa Greek yang berasal dari kata “metha” yang bearti “melalui”, dan “hodos” yang bearti “jalan”, sehingga metode bearti “jalan yang di lalui”.<sup>25</sup> Sehingga metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut para ahli, metode pembelajaran di rumuskan sebagai berikut :

1. M. Athiyal Al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang di lalui untuk memperoleh pemahaman peserta didik.<sup>26</sup>
2. Ahmadi mengartikan metode pembelajarana sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru dan Instruktur.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Penerbit Ombak,2013) Hal 140

<sup>26</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Hal 92

3. Tayar Yusuf mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka Panjang.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperoleh pemahaman peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan.

**b. Pengertian Metode ILHAM (*Integrited, Listening, Hand, Attention, Matching*)**

ILHAM adalah metode menghafal Al-Quran yang memadukan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), dengan mendayagunakan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan pola yang saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal. Metode ILHAM dicetuskan oleh alumni pondok Pesantren Tebireng Jombang yang telah lama bergelut dalam seluk beluk dunia tahfidz, yakni Ustadz Lukman Hakim dan Ustadz Ali Khosim. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon Jawa Barat.

Nama Metode ILHAM(*Integrited, Listening, Hand, Attention, Matching*) di ambil dari penggabungan dari beberapa kecerdasan yang yang

---

<sup>27</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta:Deepublish, 2017 ) Hal 175

<sup>28</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta; Deepublish, 2016) HAL 69

di optimalkan dalam menghafal Al-Quran (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*). Berikut ini adalah penjelasan metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*)

#### 1. Integrated : Memadukan 7 Jenis Kecerdasan

Integrated adalah memadukan berbagai jenis kecerdasan yaitu linguistic, mematik, kinestik, musical, interpersonal dan intrapersonal. Model dengan cara memadukan jenis kecerdasan yang di desain dalam konsep pembelajaran secara berkesinambungan, dapat mengoptimalkan hasil hafalan, dan meningkatnya kecerdasan seseorang.

Dalam konteks memahami kecerdasan yang dimiliki manusia, Howard Gardner membagi kecerdasan menjadi delapan jenis yaitu :

##### a) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistic adalah kecerdasan dalam mengolah kata. Kemampuan yang menonjol antara lain mengerti urutan kata-kata, menjelaskan, mengajar, bercerita, berdebat, humor, mengingat dan menghafal, analisi linguistik, menulis dan berbicara, main drama, berpuisi, berpidato, juga mahir dalam pembedaharaan kata.

Mereka yang memiliki kecerdasan tersebut, mempunyai kecakapan tinggi dalam merespon dan belajar dengan suara dan makna dari Bahasa yang digunakan. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat

berarumentasi, meyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya.

b) Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis-matematis adalah kecerdasan dalam hal angka, penalaran dan logika. Kemampuan yang menonjol dalam bidang ini adalah logika, reasoning, pola sebab-akibat, klasifikasi dan kategorisasi, abstraksi, simbolisasi, pemikiran induktif dan desuktif, menghitung dan bermain angka, pemikiran ilmiah problem solving dan silogisme. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrograman komputer .

Adapun ciri-ciri orang yang cerdas secara logis-matematis mencakup kemampuan dalam penalaran , mengurutkan, berfikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, dan pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional.

c) Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan Visual-Spasial yaitu kecerdasan seseorang yang berdasar pada kemampuan menangkap informasi visual atau spasial, mentransformasi dan memodifikasinya, dan membentuk kembali gambaran visual tanpa stimulus fisik yang asli. Kecerdasan ini tidak tergantung sensasi visual. Kemampuan pokoknya adalah kemampuan untuk membentuk gambaran tiga dimensi dan untuk menggerakkan atau memutar gambaran tersebut. Individual yang dominan memiliki kecerdasan tersebut cenderung berfikir dalam pola-pola yang

berbentuk gambar. Mereka sangat menyukai bentuk-bentuk peta, bagan, gambar, video ataupun film sebagai media yang efektif dalam berbagai kegiatan hidup sehari-hari.

Orang yang tingkat kecerdasan spasial yang tinggi hampir selalu mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis, atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan arsitek, artis, pilot, dan insinyur mesin.

#### d) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini memungkinkan individu menciptakan, mengkomunikasikan dan memahami makna yang dihasilkan oleh suara. Ciri utama kecerdasan ini adalah kemampuan untuk menyerap, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi. Komponen inti dalam pemrosesan informasi meliputi pitch, ritme, dan timbre. Terlihat pada komposer, konduktor, teknisi audio, mereka yang kompeten pada music instrumental dan akustik.

Kecerdasan musical juga dimiliki orang yang peka nada, dapat menyanyikan lagu dengan tepat, dengan mengikuti irama music, dan yang mendengarkan berbagai karya music dengan tingkat ketajaman tertentu.

#### e) Kecerdasan Kinestik-Tubuh

Kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh dengan memainkan benda-benda secara cangguh, merupakan bentuk nyata dari kecerdasan tersebut. Orang dengan kecerdasan fisik menikmati kegiatan fisik, seperti berjalan kaki, menari, berlari, berkemah, berenang, atau berperahu. Mereka adalah orang-orang yang cekatan, indera perabanya sangat peka, tidak bisa tinggal diam, dan berminat atas segala sesuatu. Individu tersebut akan cenderung mengekspresikan diri melalui gerak-gerakan tubuh, memiliki kesimbangan yang baik dan mampu melakukan berbagai manuver fisik dengan cerdas. Melalui gerakan tubuh pula individu dapat berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya, mengingat dan memproses setiap informasi yang diterimanya. Kecerdasan ini dapat terlihat pada koreografer, penari, pemanjat tebing, atlet, pengrajin, montir, dan ahli bedah.

f) Kecerdasan Interpersonal (Sosial)

Kecerdasan Interpersonal, yaitu kecerdasan dalam berhubungan, memahami dan berkerjasama dengan orang lain. Kecerdasan tersebut menuntun individu untuk melihat berbagai fenomena dari sudut pandang orang lain, agar dapat memahami bagaimana mereka melihat dan merasakan. Sehingga terbentuk kemampuan yang bagus dalam mengorganisasikan orang, menjalin kerjasama dengan orang lain ataupun menjaga kesatuan suatu kelompok. Kemampuan tersebut ditunjang dengan Bahasa verbal dan non-verbal untuk membuka



saluran komunikasi dengan menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan ini bisa mempunyai rasa belas kasihan dan tanggung jawab sosial yang besar seperti Mahatma Gandhi, atau bisa juga suka memanipulasi dan licik seperti Machiavelli. Namun, mereka semua mempunyai kemampuan untuk memahami orang lain dan melihat dunia dari sudut pandang orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, mereka dapat menjadi networker, perunding, dan guru yang ulung.

g) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal yaitu kecerdasan dalam diri sendiri. Orang yang kecerdasan intrapersonalnya sangat baik dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam keadaan emosional, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya. Contoh orang yang mempunyai kecerdasan ini yaitu, konselor, ahli teologi, dan wirausahawan. Mereka sangat mawas diri dan suka bermeditasi, berkontemplasi, atau bentuk lain penelusuran jiwa yang mendalam. Sebaliknya, mereka juga sangat mandiri, sangat berfokus pada tujuan, dan sangat disiplin. Secara garis besar, mereka merupakan orang yang gemar belajar sendiri dan lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain. Mereka juga mampu mengklasifikasikan dengan tepat

perasaan-perasaan mereka, misalnya membedakan sakit dan senang dan bertngkah laku tepat sesuai perbedaan tersebut..

#### h) Kecerdasan Natural (lingkungan )

Gardner menjelaskan inteligensi lingkungan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat sidtingsi konsekuensial lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, dan menggunakan kemampuan itu secara produktif dalam berburu, Bertani, dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Orang yang punya intelegensi lingkungan tinggi biasanya mampu hidup di luar rumah, dapat berkawan dan behubungan baik dengan alam, mudah membuat identifikasi dan klasifikasi tanaman dan binatang. Orang ini mempunyai kemampuan mengenal sifat dan tjingkah laku binatang, biasanya mencintai lingkungan, dan tidak suka merusak lingkungan hidup.

#### 2. Listening: Keterampilan Mendengar

Mendengarkan adalah suatu proses menangkap, memahami, dan mengingat sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya.<sup>29</sup>

Dari konsep tersebut terdapat tiga tahapan proses mendengarkan yakni sebagai berikut:

- a) Tahap menangkap sebaik-baiknya apa yang idengarkan atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya.

---

<sup>29</sup> Hambali A & Jaenudin U “ Psikolog Kepribadian” (Bandung: CV Pustaka Setia) Hal

- b) Tahap memahami dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atas sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya
- c) Tahap mengingat sebaik-baiknya apa yang disengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya.

Dalam metode ILHAM, metode mendengarkan yang dilakukan adalah cara pembimbing mencontohkan bacaan ayat al-Qur'an yang akan di hafal oleh siswa dengan cara berlatih mendengarkan dan berlatih mengucapkan (me-lafadz-kan) sesuai bacaan yang dipraktekkan oleh pembimbing

### 3. Hand: Gerakan Jari-jari Tangan

Menghafal al-Qur'an dapat menggunakan metode gerakan tangan atau disebut juga thariqah al-yadain yang dilakukan dengan menggerakkan tiap-tiap ruas jari untuk penomoran ayat dan dan menggerakkan tangan kanan untuk ketukan intonasi suara atau visualisasi redaksi ayat dengan cara penulisan imlai. Dengan gerakan tangan ini bisa menguatkan daya hafalan sebagai kunci mendapatkan kembali informasi (ayat) yang telah dihafal. Menurut Dr.Ruth Propper peneliti di Montclair State University dalam artikelnya "Getting a Grip on Memory: Unilateral Hand Clenching Alters Episodic Recall", mengatakan bahwa gerakan tangan kanan mengaktifkan daerah otak yang bekerja menyimpan ingatan, sementara tangan kiri memicu area otak sebagai kunci mendapatkan kembali informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa gerakan tubuh dapat memperkuat ingatan seseorang. Sehingga pendayagunaan gerakan tangan

dalam rangka penguatan (hafalan) yang tersimpan dalam otak, memicu daya semangat dan kemampuan motorik seseorang.

#### 4. Attention: Saling Memperhatikan

Attention adalah cara menghafal dengan memperhatikan gerakan bibir, mimik wajah dan intonasi suara peserta yang berada pada posisi berhadapan. Perlu diketahui bahwa salah satu cara dalam penerapan metode ILHAM, penghafal al-Qu'an dibuat berkelompok yang minimal terdiri dari dua orang. Mereka diposisikan saling berhadapan. Jadi, fokus perhatiannya adalah memperhatikan pasangan yang ada di hadapan untuk saling memotivasi dalam rangka proses menghafal. Sesama peserta saling mengamati gerakan bibir sebagai visualisasi kalimat atau redaksi ayat yang sedang di hafal, dikarenakan proses menghafalnya tidak melihat teks tulisan. Upaya menghafal dengan tidak melihat teks tulisan secara langsung agar peserta tidak memiliki ketergantungan dengan musyaf al-Qur'an. Karena menghafal sejatinya menyimpan informasi ke dalam memori otak. Tujuan cara attention ini adalah agar peserta didik dapat saling memperhatikan, memotivasi dan mengevaluasi proses menghafal.

#### 5. Matching: Saling Mencocokkan

Matching adalah cara menghafal al-Qur'an dengan saling mencocokkan antar peserta secara berpasangan dalam beberapa hal berikut:

- a) Bunyi hafalan dengan posisi jari tangan
- b) Menyimak hafalan secara bergantian

c) Mentashih (membetulkan jika terjadi kekliruan)

Lembaran naskah mushaf yang ditulis bergantian. Matching bis mengukur tingkat konsentrasi peserta dalam proses menghafal, melalui uji kecocokkan antar bunyi hafalan dengan posisi ruas jari. Karena untuk menggerakkan posisi ruas jari dan perpindahan ayat dibutuhkan konsentrasi tersendiri. Jika ditemukan bunyi ayat dengan ruas jari yang tidak sesuai, maka berarti peserta didik kurang konsentrasi dalam menghafalnya.

**c. Karakteristik Metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*)**

Beberapa karakteristik metode ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*) jika dibandingkan dengan metode-metode konvensional yang selama ini digunakan untuk menghafal Al-Quran.

1. Meenghafal Al-Quran bias dilakukan kapan saja<sup>30</sup>

Dalam menghafal Al-Quran, orang seringkali memiliki waktu khusus dan suasana yang khusus, yang menurutnya menjadikan menghafal menjadi lebih mudah. Hal ini memang tidak berlebihan, namun jika selamanya dilakukan seperti ini, maka menghafal Al-Quran dengan sehari (24 jam), hanya bias dilakukan beberapa jam saja. Hal ini sangat bergantung dengan waktu yang dipilihnya. Akibatnya menghafal Al-Quran

---

<sup>30</sup> Ibid, Hal 108

dibutuhkan waktu yang relatif lama yakni 2 tahun, atau 3 tahun bahkan lebih.

Selain itu pula suasana yang hening (tenang), merupakan waktu yang susah di cari. Bayangkan jika kita bertempat tinggal di kota-kota besar. Akankah suasana demikian bis kita dapatkan dengan mudah? Pada masa sekarang, hamper semua tempat sudah terisi oleh berbagai kegiatan. Sehingga mencari suasana hening merupakan kesulitan tersendiri untuk mencarinya.

Melalui metode ILHAM (*Integrited, Listening, Hand, Attention, Matching*), menghafal bisa dilakukan kapanpun dan dalam suasana bagaimanapun. Tidak harus dilakukan pada dan dalam suasana bagaimanapun. Tidak harus dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan suasana terentu dan suasana hening. Sehingga ketika kita menargetkan untuk hafal Al-Quran dalam waktu relative singkat, niscaya itu akan mudah kita wujudkan. Karena ketersediaan waktu begitu luang, bias kapan pun dan jam berapa pun.

## 2. Menghafal Al-Quran dengan Mudah

Banyak orang mengeluh bahwa mennghafal Al-Quran itu sulit. Kalau kita telaah, keluhan demikian seringkali muncul pada orang-orang yang baru memulai menghafal Al-Quran. Kesulitan ini pada dasarnya disebabkan belum ditemukannya metode yang pas bagi penghafal Al-Quran. Namun jika metode untuk menghafal Al-Quran sudah ditemukan,



maka perasaan sulit akan dengan sendirinya teratasi. Menemukan metode yang cocok, merupakan persoalan yang gampang-gampang susah.<sup>31</sup>

Metode ILHAM (*Integrited, Listening, Hand, Attention, Matching*) menyuguhkan berbagai variasi dalam menghafal Al-Quran. Sehingga perasaan jenuh yang mengakibatkan para penghafal Al-Quran tidak akan lagi dirasakan oleh para penghafal Al-Quran. Justru malah sebaliknya. Mereka akan merasa asyik dalam menghafal Al-quran. Menghafal Al-quran akan dirasakan seperti dia sedang bermain game.

Melalui metode ILHAM menghafal Al-quran akan terasa lebih mudah karena memadukan dan mengaktivasi 7 jenis kecerdasan yaitu linguisti, mathematic, visual, kinestik, musical, interpersonal dan intrapersonal.

### 3. Menghafal Al-Quran yang menyenangkan

Perasaan jenuh dan membosankan seringkali hinggap pada para penghafal Al-Quran. Perasaan demikian, selain karena godaan syetan yang memang tidak menginginkan orang menjadi baik melalui Al-Quran juga karena kegiatan yang dilakukan bernuansa monoton.

Orang yang mengalami kejenuhan sangat sulit untuk diatasi, tidak enerjik bahkan untuk berkonsentrasi juga sangat sulit. Rasa bosan yang berlarut-larut dapat menimbulkan tekanan dan stress yang dapat membahayakan bagi hidup kita. Ini merupakan factor yang menghambat keberhasilan seorang penghafal Al-Quran.

---

<sup>31</sup> Yahya Bin Salim Baduwailan, “*Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Quran*” (Solo:Kiswah Media 2015), Hal 123

Bahwa seorang penghafal Al-quran membutuhkan suatu hal yang baru, karena dengan cara mengajar pembimbing akan bervariasi, mereka dapat menghafal dengan maksimal. Penggunaan variasi dalam metode ILHAM disini dimaksudkan agar penghafal Al-Quran terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Mengadakan variasi dalam menghafal Al-quran sejatinya adalah menciptakan suatu yang baru dalam proses menghafal Al-Quran yang mengarahkan peserta, sehingga menghafal Al-Quran tidaklah merasa sebagai beban yang berat, tetapi merasa menjadi sesuatu yang menyenangkan.<sup>32</sup>

#### 4. Menghafal Al-Quran Rileks

Suasana kaku dan tegang seringkali dialami oleh para penghafal Al-Quran. Hal ini disebabkan karena gaya menghafal yang diterapkan. Tuntutan agar segera hafal menjadikan mereka merasa tegang. Dalam otak mereka berkontruks sebuah kelakuan dalam menghafal Al-Quran. Akibatnya, walaupun pada akhirnya mereka hafal, namun dalam proses menghafal yang dilaluinya tidaklah menyenangkan.

Melalui metode ILHAM, menghafal Al-Quran terasa lebih menyenangkan karena memadukan berbagai gaya belajar audiotory, visual, dan kinestetik. Selain itu pula penghafal Al-Quran terasa lebih rileks karena melalui terapi suara dan refleksi tangan yang selalu digerakan ketitika sedang proses menghafal.

---

<sup>32</sup> Ibid, Hal 127

## 5. Menghafal Al-Quran Dilakukan secara Bersama

Dalam menghafal Al-Quran, seringkali dengan cara sendiri-sendiri. Alasannya adalah karena waktu menghafal antara satu dengan lainnya berbeda-beda. Sehingga jika bergantung dengan orang lain, maka menghafal menjadi terlambat.

Alasan-alasan di atas mungkin tidak berlebihan. Namun tanpa disadari hal demikian akan menimbulkan sikap individualis dalam diri si penghafal Al-Quran. Akibatnya mereka tidak saling peduli dengan kesulitan yang dialami oleh teman-temannya sesama penghafal Al-quran.

Dan jika suatu saat mereka mengalami down dalam menghafal Al-Quran, mereka merasa sendirian, tidak ada teman curhat yang nyaman untuk saling berbagi dan lebih jauh untuk saling memotivasi dalam rangka membangkitkan kembali semangat juang untuk menghafal Al-Quran.<sup>33</sup>

Metode ILHAM menjawab problematika demikian, dengan cara memposisikan penghafal Al-Quran secara berpasang-pasangan. Mereka duduk berpasangan, saling berhadapan selama proses menghafal. Sehingga dalam diri mereka terbangun kepedulian untuk saling memperhatikan, memotivasi dan mengevaluasi hasil hafalan. Karena bukan hal yang jarang terjadi, bahwa dalam menghafal Al-quran dijumpai kesalahan menghafal baik dalam mengucapkan huruf maupun harokat. Lebih lanjut mereka tidak sukses secara sendiri-sendiri, namun mereka sukses secara berjamaah.

---

<sup>33</sup> Ahmad Yanan Syamsudin, LC *“Cara Mudah Menghafal Al-Quran”* (Sukoharjo:Insan Kamil), Hal 34

## 6. Menghafal Al-Quran Bersemangat

Suasana menghafal adalah factor penentu keberhasilan mencapai sasaran menghafal Al-Quran. Prinsip menghafal orang dewasa dan anak-anak hakekatnya sama yaitu melalui penjajahan (eksplorasi) dan suasana hati gembira (fun).

Rasa senang dalam menghafal Al-Quran adalah masalah suasana hati. Ini diperoleh melalui perlakuan pembimbing melalui dorongan dan motivasi mereka. Sejatinya yang diperlukan oleh siswa dalam menghafal Al-Quran adalah rasa percaya diri. Maka salah satu tugas pembimbing tentu saja menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Dari pengalaman yang ada, kita sering menemukan begitu banyak orang yang ragu-ragu apakah dia mampu menghafal Al-Quran atau tidak? Sehingga mereka perlu didorong dan diberi semangat lewat kata-kata dan perlakuan.

## 7. Listening ( Keterampilan Mendengar)

Secara praktis, penerapan prinsip/metode listening adalah sebelum mulai menghafal, peserta didik mendengarkan dengan teliti dan seksama/ menyimak maqra' (bacaan) pembimbing. Setelah itu peserta menirukannya sampai cara membacanya fasih dan benar sesuai yang telah dicontohkan oleh pembimbing. Selanjutnya peserta didik mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar-benar hafal (pengulangan tergantung kebutuhan masing-masing peserta didik). Langkah terakhir, peserta didik menyimak hafalan temannya. Dalam proses ini sangat ditekankan untuk semua peserta didik agar tidak tergantung dengan

mushaf, karena sudah ada teman yang akan mengoreksi jika terjadi kesalahan bacaan.

#### 8. Hand (Gerakan Tangan)

Praktik dari prinsip adalah mengaktifkan kedua tangan (terutama jari-jarinya) dalam proses menghafal Al-Qur'an. setiap ruas jari tangan melambangkan ayat-ayat Al-Qur'an, salah satu halaman Al-Qur'an. Ketika menghafal satu ayat Al-Qur'an, salah satu tangan menunjukkan ruas jari sesuai dengan ayat nomor ayat dimaksud, sedangkan tangan yang lain digerak-gerakkan untuk menunjukkan irama (ketukan) yang disesuaikan dengan Panjang pendek suatu bacaan. Dalam hal ini, pembimbing juga sewaktu-waktu mengevaluasi posisi ruas jari tangan, apakah sudah sesuai dengan nomor ayat atau belum.

#### 9. Attention (Saling Memperhatikan)

Metode ILHAM merupakan metode menghafal Al-Qur'an secara berpasangan, dua atau tiga orang per orang. Pasangan ini akan terus bersama selama proses menghafal Al-Qur'an, artinya tidak dipekenankan untuk bergonta ganti pasangan. Fungsi dari pasangan disini adalah agar bisa saling memperhatikan, menyimak, mengevaluasi, dan memotivasi satu sama lain. Mereka juga berfungsi sebagai mitra belajar/menghafal di luar jam mengaji/setor kepada pembimbing. Selain menyimak dan mengevaluasi bacaan, pasangan juga saling mentashih ( mengoreksi) lembaran mushaf yang di tulis pasangannya.

#### **d. Tujuan Metode ILHAM**

Tujuan dari menggunakan metode ILHAM adalah tidak lain sebagai cara atau jalan untuk memudahkan para penghafal Al-Quran guna lebih mudah menghafal Al-Quran serta untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan yang di selama ini dihadapi oleh penghafal Al-Quran yakni diantaranya mengatasi mudahnya lupa akan tata letak surat dan ayat, mengetahui surat dan nomor ayat, mendeteksi ayat-ayat sebelumnya, atau membaca Al-Quran secara acak misalnya ayat-ayat ganjil saja atau ayat-ayat genap saja, atau bahkan membaca terbalik dari ayat terakhir sampai ayat ke satu.

#### **e. Langkah-Langkah Penerapan Metode ILHAM**

Langkah-Langkah dan tahapan proses menghafal Al-Quran dengan cara metode ILHAM adalah sebagai berikut :

1. Pembimbing mencontohkan bacaan ayat yang akan di hafal dengan fasih dan benar.
2. Bacaan ayat (maqra) yang disampaikan oleh pembimbing disarankan tidak lebih dari 3 (tiga) kalimat.
3. Pembimbing menginstruksikan untuk pengulangan ayat yang sedang di hafal dengan kode sebagai berikut :
  - a. I = Mengulang potongan ayat (maqra) yang sedang di hafal oleh santri .
  - b. L = Mengulang (satu) ayat yang sedang dihafal



- c. H = Mengulang sampai  $1/3$  (sepertiga) halaman (sekitar musyaf ayat pojok)
  - d. A = Mengulang 1 (satu) halaman (sekitar 10 baris musyaf ayat pojok)
  - e. M = mengulang 1 (satu) halaman (sekitar 15 baris musyaf ayat pojok)
4. Pembimbing (Ustadz) menginstruksikan pengulangan ayat yang sedang dihafal dengan kode (i) seperti rumus kode tersebut diatas sekitar 3-5 kali pengulangan, kalau belum hafal bisa ditambah lagi pengulangannya sampai benar-benar hafal.
  5. Pembimbing (Ustadz) jangan menambah materi baru hafalan sebelum materi yang sudah dihafal benar-benar dikuasai.
  6. Pembimbing (Ustadz) menambahkan materi baru hafalan dengan pola sama seperti diatas.
  7. Pembimbing (Ustadz) merangkai potongan ayat (maqra) yang pertama dengan potongan ayat (maqra) yang kedua.
  8. Pembimbing (Ustadz) menginstruksikan untuk mengulang rangkaian potongan ayat (maqra) yang pertama dan potongan ayat (maqra) kedua dengan kode (i) sama seperti di atas sampai benar-benar hafal.
  9. Pembimbing (Ustadz) menambahkan bacaan potongan ayat (maqra) yang ketiga setelah rangkaian potongan ayat (maqra) yang pertama dan kedua benar-benar hafal.

10. Cara menambahkan potongan ayat (maqra), cara pengulangan, cara merangkai antar potongan ayat (maqra) sama seperti pola yang diatas, sampai satu ayat sempurna.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Metode ILHAM**

##### **1. Kelebihan Metode ILHAM**

Kelebihan metode ILHAM secara tidak langsung disebutkan dalam karakteristik metode ILHAM, dikarenakan dalam karakteristik disebutkan perbandingan dengan metode konvensional.

Berikut merupakan kelebihan-kelebihan metode ILHAM.

- 1) Menghafal Al-Quran dilakukan kapan saja
- 2) Menghafal Al-Quran dengan mudah
- 3) Menghafal Al-Quran menjadi menyenangkan
- 4) Menghafal Al-Quran dengan rileks
- 5) Menghafal Al-Quran dilakukan Bersama-sama
- 6) Menghafal Al-Quran menjadi bersemangat
- 7) Hafalan variatif dan bisa dibaca secara terbalik
- 8) Hafal Al-Quran dan mahir menulis.

##### **2. Kelemahan Metode ILHAM**

Metode ILHAM dalam penerapannya di TPQ Ar-Royyan memiliki beberapa kelemahan. Sebagaimana kutipan hasil wawancara yang

disampaikan oleh Ustadz Mashudi Ma'ruf, S.Pd selaku Kepala TPQ Ar-Royyan pada tanggal 17 April 2019.

Dalam penerapan metode ILHAM terdapat beberapa kelemahan, diantaranya :

- 1) Jika instruktur/Ustadz pembelajaran ILHAM kurang bersemangat, maka proses inputisasi yang dilakukan kepada santri menjadi kurang maksimal.
- 2) Jika terdapat santri yang tidak mengikuti pembelajaran ILHAM, maka santri tersebut diberikan treatment khusus. Dan hal ini seringkali menyulitkan instruktur/Ustadz pembelajaran ILHAM ketika beberapa kali satri tidak masuk. Karena menghafal Al-Quran dalam pembelajaran ILHAM itu butuh komitmen, konsisten dan disiplin waktu yang tinggi.
- 3) Saat proses santri masuk kelas dalam pembelajaran ILHAM tidak tertib dan tidak sesuai dengan watu atau terlambat, maka akan mengurangi waktu pembelajaran ILHAM. Jika waktu inputisasi ILHAM berkurang, otomatis target ILHAM nya menjadi tidak sesuai.
- 4) Dalam pembelajaran ILHAM, santri terkadang merasa Boring atau Jenuh. Sehingga jika hal tersebut terjadi, maka dibutuhkan kekuatan motivasi, eksplorasi dan inovasi dari instruktur/Ustadz ILHAM.
- 5) Metode ILHAM dalam proses inputisasinya membutuhkan kefokuskan. Jika santrinya tidak semangat, maka instruktur/Ustadz pembimbing ILHAM yang harus menyemangati.<sup>34</sup>

### C. HASIL BELAJAR

Belajar mengajar merupakan konsep yang tidak bias dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

---

<sup>34</sup> Mashudi Ma'ruf, Kepala Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) AR\_ROYYAN Kartaraharja, Wawancara Pribadi, Kartaraharja 17 April 2019

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bias mendapatkan hasil bias juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli :

1. Menurut Slamrto belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang (individu) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil dari suatu pengalaman seseorang (individu) itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>35</sup> Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru).
2. menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman baru.
3. Menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran) hasil belajar adalah krrrrhasilan yang dicapai oleh siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.
4. menurut Suprijono Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

---

<sup>35</sup> Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, (Bandar Lampung): Anugerah Utama Raharja (AURA). Hal. 7

5. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Peneliti Novita Sari dengan judul “*Pengaruh Metode Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (Ilham) Dan Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo*” Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan serta hasil penganalisisan terhadap data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan metode integrated, listening, hand, attention, matching (ILHAM) di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo dalam kategori baik, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 80,25%. 2. Kecerdasan siswa yang mana dalam penelitian ini dibatasi pada kecerdasan linguistik-verbal dan kecerdasan visual-spasial siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo dalam kategori baik, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 84%. 3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo dalam kategori baik, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 83,35%. 4. Pengaruh metode integrated, listening, hand, attention, matching (ILHAM) dan

kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah diperoleh dari R square sebesar 0,240, artinya 24% 149 prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dipengaruhi oleh faktor metode ILHAM dan kecerdasan, sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara metode ILHAM dan kecerdasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo.

Dari gambaran diatas yang menjadi pembeda dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya laksanakan ialah bahwa terdapat pengaruh antara Metode ILHAM dengan hasil belajar menghafal Al-Quran yang membuat mempermudah santri dalam menghafal Al-Quran

#### **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan diatas dapat disusun suatu kerangka berfikir. Pada Kondisi awal, santri di Taman Pendidikan Quran (TPQ) AR-ROYYAN desa Kartaraharja Mengalami kesulitan dalam proses belajar menghafal Al-Quran. Asumsi ini diketahui pada hasil wawancara peneliti dengan Guru Ngaji (Ustadz Mashudi Ma'ruf) menurut beliau "Metode ILHAM yang digunakan dalam menghafal Al-Quran sangatlah mudah dan lebih membantu para satri dalam proses belajar menghafal Al-Quran dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan metode ini satri cenderung lebih sulit dalam proses menghafal Al-Quran dibandingkan dengan sekarang yang sudah



menggunakan metode ILHAM ini' yang ada disana. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kelemahan santri dalam menghafal Al-Quran.

## F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variable, diantaranya adalah :

### 1. Variabel Independen (Bebas) atau X

Variabel Independen merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Pada penelitian ini variable independen , yaitu metode ILHAM (X).

### 2. Variabel Dependen (Terikat) atau Y

Variabel dependen merupakan yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel independen (bebas). Pada penelitian, yaitu Hasil Belajar Menghafal Qur'an (Y) sebagai variabel dependen.<sup>36</sup>

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari proses penelitian.<sup>37</sup> Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>38</sup>

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, maksudnya akan ditolak jika ternyata salah, dan akan di terima jika ternyata benar. Dengan

---

<sup>36</sup> V. Wiratman Sujarweni, " *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*" (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), Hal 75

<sup>37</sup> Nurul Zuriah, " *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* ", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal 16

<sup>38</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal 68

demikian dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “ Terdapat Pengaruh Metode ILHAM terhadap hasil belajar menghafal Al-Quran di TPQ AR-Royyan Desa Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

$H_a$  : Metode menghafal Al-Quran (ILHAM) berpengaruh dalam hasil belajar menghafal Al-Quran di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) AR-ROYYAN desa Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik KABUPATEN Tulang Bawang Barat

$H_o$  : Metode menghafal Al-Quran (ILHAM) tidak berpengaruh dalam hasil belajar menghafal Al-Quran di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) AR-ROYYAN desa Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik KABUPATEN Tulang Bawang Barat

#### **H. Hipotesis Statistik**

$H_o$  :  $p = 0$ , artinya tidak adanya pengaruh

$H_a$  :  $p \neq 0$ , artinya adanya pengaruh

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Rohani, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991.
- Alwi Hasan, et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Djamarah, Syaifudin Bahri. Zain, Aswan. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Koestoro, Budi. Basrowi. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006.
- Majid, Abdul. Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Narbuko, Cholid. Ahmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2012.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Rahmawati, Farida (2016), *Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas 5 SD Negeri Kalongan 1 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016* (On-Line), tersedia di <http://eprints.ums.ac.id> (3 Desember 2019).
- Ramayulis. Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Rosdiana, Heni (2007), "Pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada peserta didik kelas XI semester II SMA Negeri 2 Wonogiri 2015/2016" (On-Line) tersedia di [lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id) (3 januari 2019).

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sudirman, Destaria (2015), Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar dan Kemandirian Peserta didik Dengan Hasil Belajar IPA Peserta didik SMP Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 (On-Line) tersedia di [ejournal.unkhair.ac.id](http://ejournal.unkhair.ac.id) (3 januari 2019).

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2004.

———. Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitain Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Proup, 2011.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Hasil Peserta didik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) dan ayat (2).

Wardhani, Novia Wahyu (2010), “Pengaruh Kelengkapan Sumber Belajar dan Kemandirian Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010” (On-Line), tersedia di <http://digilib.uns.ac.id> (3 Desember 2019).

<http://teknikelektronika.com/analisis-regresi-linier-sederhana-simple-linier-regression/>